

Pengaruh *love of money* dan machiavellianisme terhadap perilaku etis auditor dengan religiusitas sebagai pemoderasi

Rahayu Istiqomah¹, Tettet Fitrijanti², Evita Puspitasari³

^{1,2,3} Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

¹Email: rhyuchan@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of love of money, machiavellianism on the ethical behavior of BPK auditors and the moderation of religiosity in the relationship between love of money and Machiavellianism on ethical behavior. The author uses SEM-PLS to analyze the relationship between variables. The number of questionnaire answers from BPK-RI auditors that came in was 257 respondents. The research results show that love of money does not influence the ethical behavior of BPK auditors. Machiavellianism has been proven to have a negative and significant effect on ethical behavior. Love of money is proven to have a significant positive effect on the Machiavellianism of BPK employees, and through mediation Machiavellianism causes love of money to have a negative effect on ethical behavior. The religiosity of BPK auditors can reduce the influence of love of money on ethical behavior, but has not been proven to be able to weaken the influence of machiavellianism on ethical behavior.

Keywords: *Love of money, machiavellianism, ethical behavior, religiosity, auditor, BPK-RI*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *love of money* dan machiavellianisme terhadap perilaku etis auditor BPK serta moderasi religiusitas dalam hubungan antara *love of money* dan machiavellianisme terhadap perilaku etis. Penulis menggunakan SEM-PLS untuk menganalisa hubungan antar variabel. Jumlah jawaban kuisioner dari auditor BPK-RI yang masuk sebanyak 257 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *love of money* tidak mempengaruhi perilaku etis auditor BPK. Machiavellianisme terbukti berpengaruh negatif terhadap perilaku etis. *Love of money* terbukti berpengaruh positif terhadap sikap machiavellianisme pegawai BPK, dan melalui mediasi machiavellianisme menyebabkan *love of money* berpengaruh negatif terhadap perilaku etis. Religiusitas yang dimiliki auditor BPK dapat mengurangi pengaruh *love of money* terhadap perilaku etis, namun tidak terbukti mampu memperlemah pengaruh machiavellianisme terhadap perilaku etis.

Kata kunci: *love of money, machiavellianisme, perilaku etis, religiusitas, auditor, BPK-RI*

PENDAHULUAN

Korupsi, penyakit yang melekat pada negara berkembang termasuk Indonesia. Selama tahun 2004 sampai dengan 2022 terdapat 1.310 kasus korupsi organisasi sektor publik yang ditangani KPK dengan jumlah terbanyak 537 kasus pada pemerintah kabupaten/kota diikuti 406 kasus korupsi pada kementerian /lembaga negara, dengan kasus penyuapan merupakan jumlah terbesar yaitu 867 kasus, diikuti dengan 274 kasus pengadaan barang dan jasa (KPK, 2022).

Korupsi merupakan perilaku tidak etis yang dapat berupa penyalahgunaan jabatan pejabat, sumber daya organisasi, kekuasaan, dan perilaku pasif terhadap posisi dan kekuasaan (Tang & Chiu, 2003). Tidak hanya pejabat publik yang melakukan perilaku tidak etis, namun auditor yang memberikan opini atas laporan keuangan guna pengambilan keputusan, kerap kali dihadapkan pada situasi kondisi yang dapat mengganggu etika profesinya.

Beberapa kasus perilaku tidak etis yang dilakukan auditor seperti tindakan KAP Arthur Anderson dalam memanipulasi peningkatan kinerja pendapatan atas Laporan Keuangan Enron Corporation (kompasiana.com. 13 Juni 2022); rekayasa keuntungan PT Garuda Indonesia tahun 2018 sebesar US\$ 809.946 oleh KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (cbcindonesia.com. 9 Agustus 2019); suap Auditor BPK Perwakilan Provinsi Jabar guna memberikan opini WTP Laporan Keuangan Pemkab Bogor TA 2021 (Kompas.com, 29 April 2022), suap Auditor BPK untuk merekayasa hasil temuan audit pada Dinas PUTR Pemprov Sulsel TA 2020 (hukum.rmol.id.18 Agustus 2022).

Perilaku tidak etis dapat terjadi karena pengaruh internal antara lain kecintaan individu terhadap uang, dimana uang menjadi motivator serta melambangkan kesuksesan dan penting untuk menjadi kaya (Tang dan Chiu, 2003). Cinta uang merupakan sikap individu memandang uang sebagai komponen afektif (menjadi kaya), perilaku (motivator), dan kognitif (uang adalah penting). Terdapat pengaruh signifikan kecintaan terhadap uang dengan perilaku tidak etis, Dimana orang dengan tingkat kecintaan uang yang semakin tinggi, cenderung semakin tinggi melakukan perilaku yang tidak etis, begitupun sebaliknya (Tang dan Chen, 2008; Pekdemir dan Turan, 2015; Ferdian dan Puspitasari, 2016; Nazaruddin, et al, 2018).

Cinta uang berhubungan langsung terhadap machiavellianisme, dimana individu yang sangat menyukai uang lebih cenderung mewakili kepribadian machiavellianisme tingkat atas. Machiavellianisme berhubungan positif dengan perilaku tidak etis (Tang dan Chen, 2008; Pekdemir dan Turan, 2015). Orang machiavellianisme tinggi cenderung agresif dan licik guna mencapai tujuan tanpa mempedulikan hak, perasaan maupun kebutuhan orang lain (Wilson et al.,1996). Perilaku etis juga dapat dipengaruhi dari tingkat religiusitas individu. Religiusitas tinggi dapat memperlemah dampak *love of money* dan machiavellianisme terhadap perilaku tidak etis (Tang dan Tang, 2010; Nazaruddin et al., 2018). Widyastuti dan Sari (2023) menemukan bahwa religiusitas dapat menghambat kecurangan.

Penelitian sebelumnya terkait *love of money* dan machiavellianisme lebih banyak menguji persepsi etis dalam diri mahasiswa ekonomi dan bisnis maupun auditor swasta pada Kantor Akuntan Publik, sehingga peneliti termotivasi melakukan pengujian terhadap perilaku etis auditor sektor publik khususnya auditor BPK mengingat beberapa kasus perilaku tidak etis yang ada dapat menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap BPK. Penelitian sebelumnya mengadopsi skala perilaku tidak etis Tang dan Chen (2008) dan Wouters et al. (2014), sedangkan penelitian ini menggunakan independensi, integritas dan profesionalisme (nilai dasar BPK) sebagai indikator pengukuran perilaku etis.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider, seorang psikolog Austria teori atribusi mempelajari penentuan asal (mengapa) dan maksud atau alasan dibalik perilaku seseorang (Lubis, 2017). Fritz Heider dalam Bulutoding et al (2017) menjelaskan bahwa atribusi tingkah laku dapat dipengaruhi atribusi internal (disposisional) yang menjelaskan perilaku individu dipengaruhi oleh unsur psikologis yang mendahului tingkah laku berasal dari kemampuan (*ability*) serta usaha seseorang.

Hipotesis Penelitian

Love of money secara signifikan berhubungan dengan perilaku jahat/ tidak etis (Tang dan Chiu, 2003; Tang dan Chen, 2008). Menurut Ciziceno & Travaglino (2019), seorang karyawan yang memiliki orientasi uang yang kuat cenderung mencari peluang untuk menghasilkan lebih banyak uang melalui korupsi dan terlibat dalam perilaku yang tidak etis. *Love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi korupsi pada pegawai organisasi sektor publik (Hariyanto, Zulfa dan Purnamarini, 2020; Maksun dan Ningtyas, 2022).

H₁: Terdapat pengaruh negatif *love of money* terhadap perilaku etis auditor BPK

Tingkat machiavellianisme memiliki hubungan positif terhadap tindakan akuntansi (Yeltsinta dan Fuad, 2013). Perilaku disfungsi auditor dipengaruhi sifat machiavellian yang menghalalkan cara apapun untuk mencapai tujuan (Saputri dan Wirama, 2015).

H₂: Terdapat pengaruh negatif machiavellianisme terhadap perilaku etis auditor BPK

Pekdemir dan Turan (2015); Yeltsinta dan Fuad (2013), menyatakan terdapat hubungan positif *love of money* dengan machiavellianisme. Individu yang sangat menyukai uang lebih cenderung mewakili kepribadian machiavellian tingkat atas daripada individu yang sangat sedikit menyukai uang.

H₃: Terdapat pengaruh positif *love of money* terhadap machiavellianisme

Love of money berpengaruh terhadap perilaku tidak etis melalui mediasi machiavellianisme (Pekdemir dan Turan, 2015). Cinta uang secara tidak langsung berhubungan dengan perilaku tidak etis melalui machiavellianisme. Individu yang sangat mencintai uang dengan "nilai materialistis yang dimuliakan" yang ingin menjadi "kaya" dengan mudah dan cepat (faktor *rich*)

dapat memilih strategi manipulatif dan terlibat dalam perilaku yang tidak etis (Tang dan Chen, 2008).

H4: Terdapat pengaruh negatif *love of money* terhadap perilaku etis auditor BPK melalui machiavellianisme

Religiusitas intrinsik terbukti memperlemah pengaruh *love of money* atas persepsi etis, Dimana religiusitas intrinsik mampu mengontrol seseorang untuk bertindak lebih etis sehingga dampak negatif *love of money* menjadi berkurang (Nazaruddin et al., 2018). Lebih lanjut, Farhan et al (2019) menunjukkan religiusitas memoderasi hubungan *love of money* terhadap persepsi etika penggelapan pajak.

H5: Religiusitas memperlemah pengaruh *love of money* terhadap perilaku etis auditor BPK

Religiusitas intrinsik berhubungan negatif dengan machiavellianisme, dimana machiavellianisme berhubungan positif dengan niat perilaku tidak etis. Religiusitas intrinsik secara tidak langsung menurunkan niat perilaku tidak etis melalui tidak adanya machiavellianisme (Tang dan Tang, 2010).

H6: Religiusitas memperlemah pengaruh machiavellianisme terhadap perilaku etis auditor BPK.

METODE

Metode deskriptif kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme digunakan dalam penelitian ini. Data penelitian dikumpulkan melalui instrument penelitian (kuesioner) pada populasi atau sampel yang representatif. Populasi penelitian ini adalah Auditor di lingkungan BPK RI sebanyak 4.418 orang (data per Desember 2022). Ukuran sampel, mengacu pendapat Hair et al (2014), dimana jumlah indikator dalam penelitian ini sebanyak 56 (lima puluh enam), sehingga sampel penelitian adalah sebanyak 280 (dua ratus delapan puluh) melalui *simple random sampling*.

Penelitian ini akan menggunakan uji *Partial Lease Square* (PLS) dengan tahapan analisa outer model (model pengukuran) untuk menguji validitas internal dan reliabilitas. Tahap selanjutnya analisa inner model (model struktural) dengan melihat nilai *R-Square* variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural dan menggunakan *Q² predictive relevance* atau *predictive sample reuse* (Stone, 1974); (Geisser, 1975); (Ghozali & Latan, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi karakteristik disajikan untuk menjelaskan sosiodemografis responden. Karakteristik tersebut meliputi jenis kelamin, usia, jenjang jabatan, lama bekerja, jumlah pelaksanaan pemeriksaan yang telah dilakukan, serta satuan kerja auditor BPK, sebagaimana dijelaskan dalam pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	151	58,8
Perempuan	106	41,2
Usia		
20 – 30 tahun	28	10,9
31 – 40 tahun	119	46,3
41 – 50 tahun	90	35,0
51 – 60 tahun	20	7,8
Jenjang Jabatan		
Pemeriksa Pertama	94	36,6
Pemeriksa Muda	138	53,7
Pemeriksa Madya	23	8,9
Pemeriksa Utama	2	0,8
Lama Bekerja		
< 5 Tahun	36	14,0
5 – 10 Tahun	37	14,4
11 – 20 Tahun	155	60,3
> 20 Tahun	29	11,3
Jumlah Pelaksanaan Tugas		
1 - 10 Kali	46	17,9
11- 20 Kali	39	15,2
21- 40 Kali	100	38,9
> 40 Kali	72	28,0
Satuan Kerja		
Kantor Pusat	149	42,02
Kantor Perwakilan	108	57,98

Sumber: Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel *love of money* (X1) yang diukur oleh empat dimensi yaitu: motivator, kesuksesan, *importance* (kepentingan) dan kekayaan dengan nilai rata rata seperti Tabel 2. Berdasarkan nilai rata-rata menunjukkan responden setuju bahwa uang itu penting dan menjadi salah satu bukti kekayaan. Namun, mereka kurang setuju jika motivasi utama dalam hidup dan tidak setuju tolak ukur kesuksesan utama mereka adalah uang.

Tabel 2. Nilai Rata rata Jawaban Responden atas Variabel *Love of Money*

Dimensi	Nilai rata rata	Kategori
Motivator	3,33	Netral/kurang setuju
Kesuksesan	2,39	tidak setuju
Importance	3,83	setuju
Kekayaan	3,70	setuju
Rata-rata	3,31	Netral/kurang setuju

Variabel machiavellianisme (X2) dalam penelitian ini diukur oleh tiga dimensi yaitu taktik machiavellian, pandangan personal, dan amoralitas. Nilai rata rata jawaban disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Rata rata Jawaban Responden atas Variabel Machiavellianisme

Dimensi	Nilai rata rata	Kategori
Teknik Machiavellian	2,34	tidak setuju
Pandangan personal	2,45	tidak setuju
Amoralitas	1,91	tidak setuju
Rata-rata	2,23	tidak setuju

Berdasarkan Tabel 3, nilai rata-rata keseluruhan jawaban pada kategori tidak setuju. Hal ini, menunjukkan bahwa responden tidak menyetujui adanya machiavellianisme pada pegawai BPK baik dalam taktik, pandangan personal, maupun amoralitas mereka sebagai auditor.

Variabel religiusitas (Z) diukur oleh dua dimensi yaitu: instrinsik dan ekstrinsik. Hasil nilai rata-rata jawaban responden pada item-item kuesioner variabel religiusitas (Z) disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Rata rata Jawaban Responden atas Variabel Religiusitas

Dimensi	Nilai rata rata	Kategori
Intrinsik	3,68	setuju
Ekstrinsik	3,19	netral
Rata-rata	3,43	Setuju

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa responden yang merupakan pegawai BPK lebih mengutamakan religiusitas intrinsik dibandingkan religiusitas ekstrinsik. Adapun variabel perilaku etis (Y) diukur oleh tiga dimensi yaitu: independensi, integritas, profesionalisme dengan nilai rata rata jawaban seperti Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa pegawai BPK memiliki profesionalisme, intergritas dan independensi yang tinggi dalam pelaksanaan tugasnya.

Tabel 5. Nilai Rata rata Jawaban Responden atas Variabel Perilaku Etis

Dimensi	Nilai rata rata	Kategori
Independensi	3,56	Setuju
Integritas	4,29	Sangat Setuju
Profesionalisme	4,40	Sangat Setuju
Rata-rata	4,08	Setuju

Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi model pengukuran (*outer model*). Evaluasi *outer model* meliputi evaluasi *convergent validity* dan *construct reliability*. Evaluasi *convergent validity*, beberapa ilmuwan menggunakan ketentuan nilai *outer loading* lebih besar dari 0,70 berarti indikator memiliki *convergent validity* yang baik. Selanjutnya item dengan *outer loading* kurang dari 0,4 harus dikeluarkan dan tidak dimasukkan dalam proses selanjutnya dalam analisis PLS, sementara item dengan *outer loading* antara 0,4 – 0,7 dapat digunakan dalam konstruk apabila konstruk variabel yang dibentuk memiliki *convergent validity (average variance extracted)* yang baik yaitu lebih dari 0,5 (Hair et al., 2022). Adapun nilai *outer loading* dan AVE pada tiap indikator penelitian ini setelah evaluasi disajikan pada Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6, hasil evaluasi *convergent validity* dapat diketahui bahwa semua item kuesioner telah memiliki *outer loading* diatas 0,4 dan nilai *convergent validity* total (AVE) diatas 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa model pengukuran telah mencapai *convergent validity* yang baik.

Tabel 6. Hasil *Convergent Validity (First Order Construct)* Setelah Evaluasi

Variabel	Dimensi	Indikator	Outer Loading	AVE	
Love of Money (X1)	Motivator	X1.1	0,874	0,806	
		X1.2	0,920		
	Kesuksesan	X1.3	0,830	0,811	
		X1.4	0,932		
		X1.5	0,936		
	Importance	X1.6	0,870	0,634	
		X1.7	0,872		
		X1.8	0,617		
		X1.9	0,785		
		X1.10	0,808		
	Kekayaan	X1.11	0,838	0,715	
		X1.12	0,893		
		X1.13	0,843		
		X1.14	0,806		
Machiavellianisme (X2)	Teknik Machiavellian	X2.1	0,837	0,518	
		X2.2	0,780		
		X2.4	0,497		
	Pandangan Personal	X2.7	0,662	0,558	
		X2.8	0,829		
		X2.9	0,740		
	Amoralitas	X2.10	0,858	0,666	
		X2.11	0,839		
		X2.12	0,746		
	Perilaku Etis (Y)	Independensi	Y.2	0,793	0,610
			Y.3	0,745	
			Y.6	0,804	
Integritas		Y.8	0,910	0,852	
		Y.9	0,936		
		Y.10	0,824		
Professionalisme		Y.11	0,704	0,713	
		Y.12	0,890		
		Y.13	0,900		
		Y.14	0,893		
		Y.15	0,861		
		Y.16	0,822		
Religiusitas (Z)	Intrinsik	Z.1	0,684	0,634	
		Z.3	0,783		
		Z.4	0,876		
		Z.5	0,863		
		Z.7	0,759		
	Ekstrinsik	Z.10	0,814	0,685	
		Z.11	0,807		
		Z.12	0,860		

Tahap berikutnya setelah semua item kuesioner dipastikan valid sebagai konstruk *first order* maka kemudian dilakukan evaluasi *convergent validity* pada level *second order* yaitu pada dimensi dari tiap variabel laten dalam penelitian ini. Adapun hasil evaluasi *convergent validity* pada tiap indikator dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Evaluasi *Convergent Validity* pada *Second Order Construct*

Variabel	Dimensi	Outer Loading	AVE
Love of Money (X1)	Motivator	0,743	0,613
	Kesuksesan	0,675	
	Importance	0,857	
	Kekayaan	0,843	
Machiavellianisme (X2)	Taktik Machiavellian	0,743	0,669
	Pandangan Personal	0,848	
	Amoralitas	0,857	
Perilaku Etis (Y)	Independensi	0,602	0,656
	Integritas	0,830	
	Professionalisme	0,962	
Religiusitas (Z)	Intrinsik	0,928	0,645
	Ekstrinsik	0,655	

Tabel 7 menunjukkan *outer loading* tiap dimensi bernilai lebih besar dari 0,4 dan nilai AVE untuk tiap konstruk lebih besar dari 0,5 sehingga dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap dimensi dalam penelitian ini telah memiliki *convergent validity* yang baik. Evaluasi *construct reliability* dilakukan untuk melihat apakah konstruk variabel penelitian ini cukup handal/ reliabel dalam mengukur fenomena secara empiris. Apabila nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7 maka dapat dinyatakan bahwa variabel dalam penelitian telah memiliki indikator/item pertanyaan yang reliabel (Hair et al., 2021) sehingga apabila digunakan kembali pada objek yang sama di masa yang akan datang akan menghasilkan hasil yang serupa dengan penelitian ini.

Tabel 8. Nilai *Composite Reliability* tiap Variabel

Variabel	Dimensi	Composite Reliability
Love of Money	Motivator	0,892
	Kesuksesan	0,928
	Importance	0,895
	Kekayaan	0,909
Machiavellianisme	Taktik machiavellian	0,756
	Pandangan Personal	0,790
	Amoralitas	0,856
Perilaku Etis	Independensi	0,824
	Integritas	0,920
	Professionalisme	0,945
Religiusitas	Ekstrinsik	0,867
	Intrinsik	0,896

Tabel 8 menunjukkan bahwa tiap dimensi dalam penelitian ini memiliki nilai *composite reliability* berkisar antara 0,756 sampai dengan 0,945 sementara untuk tiap variabel berkisar antara 0,848 hingga 0,930. Nilai *composite reliability* tiap dimensi dan variabel lebih besar dari 0,7 bermakna bahwa tiap variabel dalam penelitian ini telah memiliki dimensi/indikator pertanyaan yang reliabel/handal.

Evaluasi model struktural (*inner model*) dilakukan antara lain menggunakan koefisien determinasi (*Adjusted R²*). Penggunaan koefisien determinasi terkoreksi disarankan oleh Cohen, et.al (2003) untuk menghindari bias jumlah prediktor yang diikutsertakan dalam model. Adapun nilai *Adjusted R²* disajikan seperti Tabel 9.

Tabel 9. Nilai *Adjusted R²* tiap Variabel

Variabel Endogen	R Square	R Square Adjusted
Machiavellianisme	0,142	0,139
Perilaku Etis	0,290	0,276

Koefisien determinasi terkoreksi (*adjusted R²*) machiavellianisme sebesar 0,139, bermakna bahwa variabel *love of money* mampu menjelaskan variabel *machiavellianisme* sebesar 13,9% dan sisanya sebesar 86,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Sementara itu koefisien determinasi terkoreksi (*adjusted R²*) pada perilaku etis sebesar 0,276, bermakna bahwa variabel machiavellianisme dan *love of money*, serta efek moderasi religiusitas mampu menjelaskan variabel perilaku etis sebesar 27,6% dan sisanya sebesar 72,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Penelitian ini juga menguji *predictive relevance (Q²)*. Hair et al. (2017) menyatakan bahwa *predictive relevance* 0 atau *negative* menunjukkan bahwa variabel independen tidak dapat memprediksi variabel dependennya dengan baik. Sementara apabila nilai *predictive relevance* bernilai positif menunjukkan bahwa variabel independen memiliki akurasi yang baik dalam memprediksi variabel dependen. Nilai *Q²* variabel endogen disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. *Predictive Relevance (Q²)* tiap Variabel

Variabel Endogen	<i>Q²predict</i>	RMSE	MAE
<i>Machiavellianisme</i>	0,127	0,945	0,749
Perilaku Etis	0,183	0,905	0,751

Berdasarkan Tabel 10, diketahui nilai *predictive relevance* positif yang menunjukkan bahwa semua variabel dependen dalam penelitian ini dapat diprediksi dengan baik oleh variabel independennya.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan menggunakan uji t dan nilai p. Hasil pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung seperti pada Tabel 11-12.

Tabel 11. Pengujian Pengaruh Langsung dalam Model Struktural

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	B	t-Statistics	P-values
H1	<i>Love of Money</i> -> Perilaku Etis	0,161	-2,619	0,996
H2	Machiavellianisme -> Perilaku Etis	-0,288	3,412	0,000
H3	<i>Love of Money</i> -> Machiavellianisme	0,377	5,320	0,000
H5	Religiusitas x <i>Love of Money</i> -> Perilaku Etis	-0,194	3,255	0,001
H6	Religiusitas x Machiavellianisme -> Perilaku Etis	0,141	-1,388	0,918

Tabel 12. Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

Hipotesis	Pengaruh Tidak Langsung	β	T-Statistics	P-Value
H4	<i>Love of Money</i> -> Machiavellianisme -> Perilaku Etis	-0,109	3,019	0,001

Berdasarkan Tabel 11 dan 12, hasil pengujian atas hipotesis 1 menunjukkan *p-value* 0,996 lebih besar dari 5% (tidak signifikan). Dengan demikian hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian secara empiris menolak hipotesis penelitian yang menunjukkan bahwa *love of money* tidak dapat mempengaruhi perilaku etis auditor BPK.

Hipotesis kedua, hasil pengujian menunjukkan machiavellianisme terbukti berpengaruh terhadap perilaku etis pegawai BPK dari *p-value* yang lebih kecil dari 5%. Koefisien path pada machiavellianisme terhadap perilaku etis sebesar -0,288 bernilai negatif bermakna bahwa semakin besar sifat machiavellianisme pegawai BPK maka perilaku etis mereka dalam bekerja akan semakin menurun, begitu juga sebaliknya.

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa *p-value* yang lebih kecil dari 5%. Koefisien path pada *love of money* terhadap machiavellianisme sebesar 0,377 bernilai positif yang bermakna bahwa semakin besar sifat kecintaan pegawai BPK terhadap uang maka sikap machiavellianisme mereka akan semakin besar, begitu juga sebaliknya.

Hasil pengujian hipotesis 5 membuktikan bahwa religiusitas mampu memoderasi pengaruh *love of money* terhadap perilaku etis dilihat dari *p-value* yang lebih kecil dari 5%. Koefisien moderasi sebesar -0,194 bernilai negatif mengindikasikan bahwa adanya religiusitas mampu memperlemah pengaruh *love of money* terhadap perilaku etis.

Hasil pengujian hipotesis 6 ditemukan bahwa *p-value* lebih besar dari 5% yang mengindikasikan bahwa hipotesis tidak terbukti. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa religiusitas tidak terbukti mampu memperlemah pengaruh machiavellianisme terhadap perilaku etis. Pengaruh kuat machiavellianisme terhadap perilaku etis dalam penelitian ini terbukti tidak dapat diredam oleh religiusitas yang dimiliki pegawai.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh tidak langsung didapati bahwa *love of money* dapat berpengaruh tidak langsung terhadap perilaku etis melalui machiavellianisme yang ditunjukkan *p-value* (0.001) yang lebih rendah dari 5% dan koefisien pengaruh tidak langsung negatif sebesar -0.109, sehingga hipotesis 4 diterima.

Pengaruh *Love of Money* terhadap Perilaku Etis

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *love of money* tidak terbukti dapat mempengaruhi perilaku etis auditor secara langsung. Kecintaan terhadap uang ternyata tidak membuat melakukan perilaku yang tidak etis dalam pelaksanaan tugas. Hasil penelitian ini bertentangan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian Tang dan Chiu (2003); Yeltsinta dan Fuad (2013), serta Ciziceno & Travaglino (2019) yang menyatakan bahwa *love of money* dapat berpengaruh secara langsung terhadap perilaku etis seseorang.

Berdasarkan jawaban responden yang menunjukkan bahwa auditor di BPK merasa bahwa uang adalah sesuatu yang penting untuk mereka miliki namun sangat kecil dari mereka yang menyatakan bahwa indikator kesuksesan mereka hanya terbatas pada uang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme dan integritas merupakan indikator yang kuat dalam perilaku etis auditor BPK, meskipun didapat auditor memiliki kecintaan terhadap uang. Hal ini dapat terjaga karena komitmen dan integritas pimpinan dalam penegakan kode etik dan pembinaan pegawai tentang pemahaman visi, misi, implementasi nilai-nilai dasar serta kepatuhan terhadap kode etik; revidi berjenjang dalam tim pemeriksaan; serta pelaksanaan pemeriksaan Itama atas pelanggaran kode etik dan disiplin pegawai (BPK,2023). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tang dan Liu (2012), dimana keberadaan integritas dan karakter pribadi pimpinan yang otentik dapat menginspirasi dan membuat individu yang memiliki kecintaan terhadap uang meningkatkan standar moral dan kinerja yang lebih tinggi, serta meningkatkan intensi perilaku etis.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan Bulutoding et al. (2017), Rindayanti dan Budiarto (2017); serta Dewi (2019), yang menjelaskan bahwa *love of money* tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku etis dikarenakan auditor dapat memenuhi kecintaannya terhadap uang dengan cara yang baik tanpa melakukan kecurangan dalam pekerjaan mereka, dan kesadaran untuk menjaga etika dalam menjalankan pekerjaannya dan menjaga nama baik profesi.

Pengaruh Machiavellianisme terhadap Perilaku Etis

Penelitian ini membuktikan bahwa machiavellianisme memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap perilaku etis auditor BPK. Semakin tinggi machiavellianisme yang dimiliki auditor akan membuat mereka rela meninggalkan prinsip etis dalam melakukan tugas mereka. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Shafer dan Wang (2011), Pekdemir dan Turan (2015), serta Saputri dan Wirama, (2015) yang menemukan bahwa machiavellianisme sangat berhubungan dengan perilaku tidak etis seperti manipulasi dan menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan.

Indikator amoralitas dalam machiavellianisme menunjukkan bahwa individu yang memiliki machiavellianisme tinggi cenderung menunjukkan moral negatif dalam mencapai tujuan mereka baik dalam memperoleh kekuasaan maupun uang. Amoralitas yang tinggi dalam diri auditor cenderung akan mengabaikan sikap profesional mereka dalam melakukan tugasnya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa machiavellianisme menjadi katalis terkuat bagi munculnya perilaku tidak etis dalam organisasi. Hasil ini mendukung pendapat Winter et al. (2004) bahwa machiavellianisme yang tinggi akan membuat seseorang meninggalkan prinsip moral dalam bekerja, mengabaikan hak orang lain dan menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan termasuk meninggalkan prinsip etis yang seharusnya dijaga.

Pengaruh *Love of Money* terhadap Machiavellianisme

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *love of money* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap machiavellianisme. Semakin tinggi kecintaan auditor BPK terhadap uang dapat meningkatkan peluang mereka untuk memiliki machiavellianisme yang tinggi. Hasil penelitian ini mendukung temuan Pakdemir & Turan (2015) yang mendapati bahwa adanya kecenderungan seseorang yang sangat menyukai uang akan melakukan segala cara untuk mendapatkannya meskipun dengan cara yang tidak baik.

Dalam penelitian ini didapati bahwa indikator *importance* (penting) merupakan indikator yang paling kuat dalam *love of money*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi akan pentingnya uang yang sangat tinggi dapat menggerakkan mereka untuk menurunkan prinsip moral dalam mendapatkannya. Auditor yang merasa uang itu sangat penting sekali untuk kehidupannya dalam batas tertentu akan dapat mempertahankan moral yang dimiliki namun dengan semakin banyaknya kebutuhan yang perlu dipenuhi akan semakin mendesak mereka untuk meninggalkan moral atau memunculkan sifat machavellianisme dalam melakukan tugasnya. Yeltsinta dan Fuad (2013) menyatakan bahwa seorang dengan tingkat *love of money* yang tinggi dapat menurunkan rasa kasih sayang, tidak peduli moralitas, dan komitmen ideologis yang rendah serta melakukan segala cara untuk mendapatkan lebih banyak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecintaan terhadap uang merupakan salah satu pemicu munculnya machiavellianisme. Kecintaan terhadap uang dalam taraf tertentu mampu memotivasi pekerja untuk dapat memaksimalkan kinerja mereka namun jika kecintaan ini menjadi terlalu besar akan dapat memunculkan machiavellianisme dalam diri mereka dan menghalalkan segala cara untuk mendapatkannya.

Pengaruh tidak langsung *Love of Money* melalui Machiavellianisme terhadap Perilaku Etis

Penelitian ini menemukan bahwa *love of money* akan mampu berdampak negatif terhadap perilaku etis auditor BPK melalui adanya machiavellianisme. Penelitian ini membuktikan bahwa machiavellianisme mampu menjadi perantara pengaruh *love of money* terhadap perilaku etis. Machiavellianisme mampu mengubah kecintaan seseorang terhadap uang menjadi faktor yang berbahaya dan memunculkan perilaku tidak etis khususnya sebagai auditor. Kecintaan terhadap uang yang tinggi dapat menuntut auditor BPK menghalalkan segala cara dalam mendapatkannya akan membuat mereka berperilaku tidak etis sehingga meninggalkan independensi, integritas, dan profesionalisme mereka sebagai auditor.

Temuan dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian Tang & Chen (2008) dan Pakdemir dan Turan (2015) menjelaskan bahwa kecintaan seseorang terhadap uang dapat menggerakkan individu untuk memiliki sikap machiavellianisme yang tinggi sehingga melakukan segala cara untuk mendapatkannya sehingga membuat individu berperilaku tidak etis dalam pekerjaannya.

Peran Moderasi Religiusitas terhadap Pengaruh *Love of Money* terhadap Perilaku Etis

Hasil penelitian ini menemukan bahwa religiusitas yang baik ternyata mampu menekan pengaruh kecintaan terhadap uang untuk memunculkan perilaku tidak etis pada auditor di BPK. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Farhan et al.(2019) serta Nazaruddin et al.(2018), yang mendapati bahwa religiusitas mampu menekan pengaruh *love of money* terhadap perilaku tidak etis. Kepercayaan serta keyakinan terhadap tuhan serta bagaimana mereka menjalankan keyakinan tersebut sangat berdampak pada keputusan serta pilihan individu dalam menjalankan kehidupan termasuk dalam organisasi. Oleh karena itu individu yang memiliki religiusitas yang baik meskipun memiliki kecintaan terhadap uang cenderung akan mencari cara yang baik sesuai dengan keyakinan mereka. Keyakinan akan ajaran agama akan menjadi pagar bagi individu untuk melakukan perilaku yang tidak etis dalam bekerja.

Religiusitas yang didominasi oleh faktor intrinsik menunjukkan bahwa terdapat keyakinan mendalam yang dianut oleh pemerika khususnya dalam meyakini aktivitas pribadi individu termasuk mencari uang haruslah sesuai dengan ajaran agama. Faktor intrinsik yang kuat dalam diri auditor BPK ini yang mengarahkan kompas moral mereka sehingga memilih jalan yang lebih baik dalam memperolehnya dan mempertahankan perilaku etis mereka dalam bekerja. Hal ini sejalan dengan Vitell et al.(2011) dan Singhapakdi et al. (2013) bahwa individu yang lebih tinggi dalam hal dimensi intrinsik religiusitas intrinsik, memiliki komitmen keagamaan dan mencerminkan motivasi komitmen internal terhadap agama dan prinsip-prinsipnya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Peran Moderasi Religiusitas terhadap Pengaruh Machiavellianisme terhadap Perilaku Etis

Hasil penelitian ini menemukan bahwa religiusitas yang tinggi tidak mampu meredam machiavellianisme individu yang berujung pada pelanggaran perilaku etis dalam bekerja. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Farhan et al. (2019) bahwa religiusitas yang tinggi tidak mampu meredam perilaku seorang machiavellian terhadap penggelapan pajak. Widyastuti dan Sari (2023) menyatakan bahwa religiusitas tinggi akan menurunkan tingkat kecurangan seseorang.

Walker et al. (2012) menjelaskan bahwa religiusitas ibarat naik roller coaster yang bisa naik dan turun pada titik-titik tertentu. Oleh karena itu, ketika seseorang dihadapkan pada situasi yang mendesak atau tertekan, dapat melemahkan tingkat religiusitas seseorang sehingga mendorongnya untuk melakukan perilaku tidak etis. Kecenderungan seseorang yang memiliki amoralitas yang tinggi dalam membenarkan apa yang mereka lakukan akan mampu menghilangkan keyakinan mereka terhadap tuntunan agama, sehingga perilaku tidak etis tidak dapat dihindari dalam melakukan tugas mereka sebagai auditor. Oleh sebab itu, religiusitas belum mampu memoderasi hubungan antara sifat machiavellian terhadap perilaku etis yang dimiliki oleh auditor BPK.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perilaku etis auditor BPK secara langsung dapat dipengaruhi oleh machiavellianisme, tapi tidak dipengaruhi oleh *love of money*. Namun, *Love of money* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap machiavellianisme auditor BPK, dan melalui mediasi machiavellianisme menyebabkan *love of money* berpengaruh negatif terhadap perilaku etis. Adanya religiusitas dalam diri auditor BPK mampu memperlemah pengaruh *love of money* terhadap perilaku etis, namun tidak terbukti mampu memperlemah pengaruh machiavellianisme terhadap perilaku etis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, F., Zulvia, D. (2018). Indikasi Machiavellianisme dalam Pembuatan Keputusan Etis Auditor Pemula. *Jurnal Benefita*, 3(3), 357. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3660>
- Ayuningtyas, Dwi. (2019). *Gara-gara Lapkeu, Deretan KAP Ini Malah Kena Sanksi OJK*. CBC Indonesia. Diakses 20 Oktober 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809123549-17-90910/gara-gara-lapkeu-deretan-kap-ini-malah-kena-sanksi-ojk>.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2023). Laporan Kinerja Tahun 2022.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2018). Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No 4 Tahun 2018 tentang Kode Etik Badan Pemeriksa Keuangan
- Bulutoding, L., Dwi Ayu Paramitasari, R., Harun, F. (2017). Pengaruh Sifat Machiavellian dan Love of Money terhadap Perilaku Etis Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 3(2), 114–131.
- Chen, Y. J., Tang, T. L. P. (2006). Attitude toward and propensity to engage in unethical behavior: Measurement invariance across major among University students. *Journal of Business Ethics*, 69(1), 77–93. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9069-6>
- Christie, R. Geis, F.L. (1970), *Studies in Machiavellianism*, Academic Press, New York, NY.
- Ciziceno, M., Travaglino, G. A. (2019). Perceived corruption and individuals' life satisfaction: The mediating role of Institutional Trust. *Computers in Human Behavior*, 2, 197–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11205-018-1850-2>
- Dahling, J. J., Whitaker, B. G., Levy, P. E. (2009). The Development and Validation of a New Machiavellianism scale. *Journal of Management*, 39, 219-257
- Dewi, Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna. (2019). Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Ditinjau Dari Locus of Control Dan Love of Money. *Journal of Accounting Science*, 3(2), 102-10. <https://doi.org/10.21070/jas.v3i2.2468>
- Farhan, M., Helmy, H., Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Machiavellian dan Love of Money terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 470–486. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.88>
- Ferdian, V. & Puspitasari, E. (2016). Ethical and Love of Money: Fraud Perception Study Analysis. *4th Gadjah Mada International Conference on Economic and Business*, 17–25.

- F. Hair Jr, J., Sarstedt, M., Hopkins, L. and G. Kuppelwieser, V. (2014), Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2),106-121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Gabrillin, Abba. (2017). *Dakwaan: Auditor BPK Terima Uang Proyek E-KTP*. CNBC Indonesia. Diakses 20 Oktober 2022. <https://nasional.kompas.com/read/2017/03/09/11383231/dakwaan.auditor.bpk.terima.uang.proyek.e-ktp>
- Hair, Joseph & Black, William & Babin, Barry & Anderson, Rolph. (2010). *Multivariate Data Analysis* (International ed of 7th revised ed): Pearson Education Limited.
- Hariyanto, D., Zulfa, R., Purnamarini, D. P. A. (2020). Love of Money Relationship with Police Corruption. *European Journal of Psychological Research*, 7(2), 7–13. <http://www.idpublications.org/wp-content/uploads/2020/11/Full-Paper-love-of-money-relationship-with-police-corruption.pdf>.
- Hauser, C., Simonyan, A., Werner, A. (2021). Condoning Corrupt Behavior at Work: What Roles Do Machiavellianism, On-the-Job Experience, and Neutralization Play? *Business and Society*, 60(6), 1468–1506. <https://doi.org/10.1177/0007650319898474>
- Jamaludin, Akmal. (2022). *Empat Pegawai BPK Diduga Terima Rp 2,8 M untuk Rekayasa Hasil Audit Pemprov Sulsel*. Hukum rmol. Diakses 31 Oktober 2022. <https://hukum.rmol.id/read/2022/08/18/544191/empat-pegawai-bpk-diduga-terima-rp-2-8-m-untuk-rekayasa-hasil-audit-pemprov-sulsel>
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2022). *Statistik Tindak Pidana Korupsi*. <https://www.kpk.go.id/id/statistik/penindakan>
- Kusumaningtyas, I. (2021). *Pengaruh Independensi Auditor, Kompetensi Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit serta Implikasinya Pada Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD)* (Disertasi, Universitas Padjajaran. Bandung: Indonesia)
- Larkin, J.M. (2000). The Ability of Internal Auditors to Identify Ethical Dilemmas. *Journal of Business Ethics* 23, 401–409. <https://doi.org/10.1023/A:1006150718834>
- Ledatu, L. R., Artaningrum, R. G., Cahyadi, L. D. C. R. (2022). The Influence of Gender , Education Level , and Work Experience on the Love of Money in a Public Accountant ' s Office in Bali. *Jurnal Ekonomika, Bisnis, Dan Humaniora*, 1(1), 1–6.
- Lubis, Arfan Ikhsan. (2017). *Akuntansi Keperilakuan: Akuntansi Multiparadigma*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Luna-Arocas, R., Tang, T. L.P. (2004). The Love of Money, Satisfaction, and the Protestant Work Ethic: Money Profiles among University Professors in the U.S.A. and Spain. *Journal of Business Ethics*, 50(4), 329–354. <http://www.jstor.org/stable/25075201>
- Maksum, I., Ningtyas, M. N. (2022). The dark side of perceived corruption: Mediating mechanism between the love of money and evil behavior. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 12–23. <https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.12-23>
- Nandari, A. W. S., Latrini, M. Y. (2015). Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10.1, 164-181

- Narvaez, D., Rest, J. (1995). *The four components of acting morally*. Moral behavior and moral development: An introduction, Allyn & Bacon, 385-400.
- Nazaruddin, I., Rezki, S. B., Rahmanda, Y. (2018). Love of money, gender, religiosity: The impact on ethical perceptions of future professional accountants. *BEH-Business and Economic Horizons*, 14(2), 424–436. <http://dx.doi.org/10.15208/beh.2018.31>
- Nida, Desak Ruric Pradnya Paramitha. (2014). Pengaruh Persaingan, Pemberian Jasa Lain, dan Sifat Machiavellian pada Independensi Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7(3), 778-790
- Paramita, P., Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh Orientasi Etis, Love of money dan Pengalaman Auditor pada Persepsi Etis Auditor mengenai Creative Accounting. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1369. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i06.p03>
- Pekdemir, I. M., Turan, A. (2015). The Relationships Among Love of Money, Machiavellianism, and Unethical Behavior. *Canadian Social Science*, 11(6), 48–59. <https://doi.org/10.3968/7112>
- Pflugrath, G., Martinov-Bennie, N., Chen, L. (2007). The impact of codes of ethics and experience on auditor judgments. *Managerial Auditing Journal*, 22(6), 566–589. <https://doi.org/10.1108/02686900710759389>
- Puspitasari, Winda. (2012). Sifat Machiavellian dan Pertimbangan Etis: Antecedent Independensi dan Perilaku Etis Auditor. *Artikel Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*
- Rindayanti, R., & Budiarto, D. S. (2017). Hubungan antara Love of Money, Machiavellian dengan Persepsi Etis: Analisis Berdasarkan Perspektif Gender. *Akuntabilitas*, 10(2)
- Saptohutomo, Aryo. (2022). Kasus Suap Bupati Ade Yasin, Auditor BPK yang Korupsi Wajib Dihukum Berat. <https://nasional.kompas.com/read/2022/04/29/07040051/kasus-suap-bupati-ade-yasin-auditor-bpk-yang-korupsi-wajib-dihukum-berat>
- Saputri, I. G. A. Y., & Wirama, D. G. (2015). Pengaruh Sifat Machiavellian Dan Tipe Kepribadian Pada Perilaku Disfungsional Auditor. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(2), 70–86.
- Shafer, W. E., & Wang, Z. (2011). Effects of ethical context and Machiavellianism on attitudes toward earnings management in China. *Managerial Auditing Journal*, 26(5), 372–392. <https://doi.org/10.1108/02686901111129553>
- Silaban, et al. (2022). *Kasus enron dan manipulasi KAP Arthur Andersen*. Kompasiana. Diakses pada 20 Oktober 2022. <https://www.kompasiana.com/angga80720/62a72f1fbb44861fd1119ce2/etika-bisnis>
- Singhapakdi, A., Vitell, S.J., Lee, DJ. (2013). The Influence of Love of Money and Religiosity on Ethical Decision-Making in Marketing. *J Bus Ethics*, 114, 183–191. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1334-2>
- Sjam, J.M.E (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, dan Kompleksitas Tugas Audit Terhadap Kualitas Audit serta Dampaknya Terhadap Reputasi Lembaga (Survei Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia). Disertasi. Universitas Padjajaran, Bandung, Indonesia
- Some, A., Rao, H. (2009). Machiavellianism in public accountants: some additional Canadian evidence. *Business Ethics: A European Review*, 18(4), 364–371. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8608.2009.01569.x>

- Sunani, A., Subroto, B., Prihatiningtias, Y. W. (2014). Do Ethical Climate and Machiavellianism Affect Ethical Perceptions of Earnings Management? Evidence from Indonesia. *Global Journal of Business and Social Science Review*, 3(1), 85–92.
- Tang, T. L. P., Sutarso, T., Ansari, (2016). Monetary Intelligence and Behavioral Economics: The Enron Effect—Love of Money, Corporate Ethical Values, Corruption Perceptions Index (CPI), and Dishonesty Across 31 Geopolitical Entities. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2942-4>
- Tang, T.L.P., Liu, H. (2012). Love of Money and Unethical Behavior Intention: Does an Authentic Supervisor's Personal Integrity and Character (ASPIRE) Make a Difference? *J.Bus Ethics* 107, 295–312. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-1040-5>
- Tang, Thomas., Tang, Theresa. (2010). Finding the Lost Sheep: A Panel Study of Business Students' Intrinsic Religiosity, Machiavellianism, and Unethical Behavior Intentions. *Ethics & Behavior*. 20. 352-379. 10.1080/10508422.2010.491763.
- Tang, T. L. P., Chen, Y. J. (2008). Intelligence vs. wisdom: The love of money, Machiavellianism, and unethical behavior across college major and gender. *Journal of Business Ethics*, 82(1), 1–26. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9559-1>
- Tang, T. L. P., Chen, Y. J., Sutarso, T. (2008). Bad apples in bad (business) barrels: The love of money, Machiavellianism, risk tolerance, and unethical behavior. *Management Decision*, 46(2), 243–263. <https://doi.org/10.1108/00251740810854140>
- Tang, T. L. P., Sutarso, T., Davis, (2008). To help or not to help? The Good Samaritan effect and the love of money on helping behavior. *Journal of Business Ethics*, 82(4), 865–887. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9598-7>
- Tang, T. L. P., Tang, D. S. H., Luna-Arocas, R. (2005). Money profiles: The love of money, attitudes, and needs. *Personnel Review*, 34(5), 603–618. <https://doi.org/10.1108/00483480510612549>
- Tang, T. L., Chiu, R. K. (2003). Income, Money Ethic, Pay Satisfaction, Commitment, and Unethical Behavior: Is the Love of Money the Root of Evil for Hongkong Employees? *Journal of Business Ethics*, 13–30. <https://doi.org/10.1023/A:1024731611490>
- Tang, T. L. P., J. K. Kim. (1999). The Meaning of Money Among Mental Health Workers: The Endorsement of Money Ethic as Related to Organizational Citizenship Behavior, Job Satisfaction, and Commitment. *Public Personnel Management*, 28(1). <https://doi.org/10.1177/009102609902800102>
- Tang, T.L.P. (1992). The meaning of money revisited. *Journal of Organizational Behavior*, 13, 197-202
- Ustadi, N. H., Utami, R. D. (2005). Analisis Perbedaan Faktor-Faktor Individual Terhadap Persepsi Perilaku Etis Mahasiswa: Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Dan Manajemen Di Perguruan Tinggi Se-Karesidenan Surakarta. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 1(2), 162–180.
- Vitell, S. J., & Mathur, M. (2011). Antecedents to the Justification of Norm Violating Behavior Among Business Practitioners. *Journal of Business Ethics*, 101, 163–173. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0717-5>

- Vitell, S. J. (2010). The Role of Religiosity in Business and Consumer Ethics : A Review of the Literature. *Journal of Business Ethics*, 99, 155–167. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0382-8>
- Vitell, S. J., Paolillo, J. G. P., Singh, J. J. (2006). The Role of Money and Religiosity in Determining Consumers' Ethical Beliefs. *Journal of Business Ethics*, 64, 117–124. <https://doi.org/10.1007/s10551-005-1901-x>
- Walker, A.G., Smither, J.W. DeBode, J. (2012). The Effects of Religiosity on Ethical Judgments. *J Bus Ethics* 106, 437–452. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-1009-4>
- Widyastuti, E., Sari, D.N. (2023). Determinan terjadinya Kecurangan (*Fraud*) pada Pengelolaan Dana Desa. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21(1), 34-48.
- Wilson, D. S., D. Near and R. R. Miller. (1996). Machiavellianism: A Synthesis of Evolutionary and Psychological Literatures. *Psychological Bulletin*, 119(2), 285-299
- Winter, S.J., Stylianou, A.C. Giacalone, R.A. (2004). Individual Differences in the Acceptability of Unethical Information Technology Practices: The Case of Machiavellianism and Ethical Ideology. *J Bus Ethics*, 54, 273–301. <https://doi.org/10.1007/s10551-004-1772-6>
- Wouters, K., Maesschalck, J., Peeters, C. F. W., Roosen, M. (2014). Methodological Issues In The Design of Online Surveys for Measuring Unethical Work Behavior: Recommendations based on A Split-Ballot Experiment. *Journal of Business Ethics*, 121, 275–289.
- Yeltsinta, R., & Fuad, F. (2013). Love of Money, Ethical Reasoning, Machiavellian, Questionable Actions : The Impact on Accounting Students' Ethical Decision Making by Gender Moderation. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 713-723.
- Yendrawati, R., & Witono, W. (2011). Pengaruh Sifat Machiavellian, Locus of Control, dan Independensi terhadap Perilaku Etis Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 10(9), 1233–1256. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol10>
- Yuliana, Nur Cahyonowati. (2012). Analisis Pengaruh Persepsi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial, Sifat Machiavellian, dan Keputusan Etis terhadap Niat Berpartisipasi dalam Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Konsultan Pajak di Semarang. *Thesis Diponegoro Journal of Accounting*.